

GERAKAN PRAMUKA

PETUNJUK PENYELENGGARAAN

PENDIDIKAN



AGAMA

5



DITERBITKAN OLEH
**KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
JAKARTA**



GERAKAN PRAMUKA

PETUNJUK PENYELENGGARAAN
PENDIDIKAN AGAMA

DAFTAR ISI

Halaman.

Kata Pengantar	5.
Surat Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka Nomor 182 Tahun 1979 tentang Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama dalam Gerakan Pramuka	7.
Lampiran Surat Keputusan Kwarnas Gerakan Pramuka ...	9.
BAB I. PENDAHULUAN.	
Pt. 1. Umum	9.
Pt. 2. Ruang Lingkup	12.
BAB II. PENGERTIAN, TUJUAN dan SASARAN.	
Pt. 3. Pengertian	12.
Pt. 4. Tujuan	17.
Pt. 5. Sasaran	17.
BAB III. HUBUNGAN TAKWA DENGAN MORAL, BUDI PEKERTI ATAU AKHLAK.	
Pt. 6. Takwa	18.
Pt. 7. Akhlak dan mental	18.
Pt. 8. Loyalitas	19.
Pt. 9. Kesetiaan	19.
BAB IV. PENYELENGGARAAN, PELAKSANAAN.	
Pt. 10. Penyelenggara	20.
Pt. 11. Pelaksanaan secara umum	20.
Pt. 12. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Islam	21.
Pt. 13. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Katolik	24.
Pt. 14. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Protestan	27.
Pt. 15. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Hindu Dharma	30.
Pt. 16. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Budha	37.
BAB V. PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM GERAKAN PRAMUKA.	
Pt. 17. Pengelolaan pendidikan agama dalam satuan pramuka	42.
Pt. 18. Pengelolaan pendidikan agama di tingkat Kwartir	43.

BAB VI. MACAM KEGIATAN.

Pt. 19. Latihan/pendidikan	43.
Pt. 20. Macam kegiatan	43.

BAB VII. LAIN-LAIN.

Pt. 21. Pengembangan pendidikan pramuka ...	44.
---	-----

BAB VIII. P E N U T U P.

Pt. 22. Hal-hal lain	44.
----------------------------	-----

KATA PENGANTAR

Dalam rangka membantu pemerintah dan masyarakat, Gerakan Pramuka mengusahakan agar semua kegiatan pendidikan bagi anggotanya selalu dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Salah satu kegiatan pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh Gerakan Pramuka adalah pendidikan watak dan kepribadian yang bermoral Pancasila.

Untuk mencapai tujuan pendidikan Gerakan Pramuka agar mampu membentuk kader pembangunan bangsa yang terampil dan bermoral Pancasila diperlukan pendidikan agama bagi setiap anggotanya.

Oleh karena itu Kwartir Nasional Gerakan Pramuka merasa perlu menerbitkan Buku Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama, dengan maksud agar semua anggota Gerakan Pramuka dalam kehidupannya sehari-hari dapat menjalankan ibadah kepada Tuhan Yang Mahaesa menurut agama yang dipeluknya sesuai dengan Satia dan Darma Pramuka.

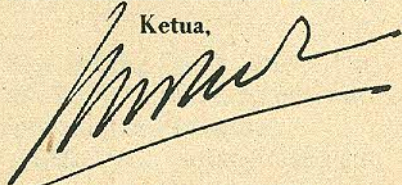
Semoga buku ini dapat dijadikan pedoman bagi kwartir-kwartir dan Pembina Pramuka dalam melaksanakan tugas baktinya di bidang pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu terbitnya buku ini disampaikan ucapan terima kasih.

Jakarta, Oktober 1980.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

Ketua,



Letjen TNI (Purn) MASHUDI.

KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 182 TAHUN 1979
TENTANG
PETUNJUK PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA
DALAM GERAKAN PRAMUKA

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

- Menimbang : a. bahwa sebagai salah satu lembaga pendidikan yang berdasarkan Pancasila, Gerakan Pramuka berkewajiban menjamin kebebasan dan keleluasaan anggota-anggotanya untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing terhadap Tuhan Yang Mahaesa,
- b. bahwa dalam tugasnya membina anggotanya menjadi manusia yang tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, Gerakan Pramuka berkewajiban menyelenggarakan pendidikan keagamaan berbentuk acara kegiatan untuk menanamkan dan mengembangkan pada anggota-anggotanya agar menjalankan ibadat menurut agama dan kepercayaan masing-masing serta menghormati agama dan kepercayaan orang lain,
- c. bahwa pelaksanaan pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka perlu diatur dalam suatu petunjuk penyelenggaraan,

- Mengingat : 1. Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.
2. TAP MPR No. 11/MPR/1978 tentang Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila,
3. TAP MPR No. IV/MPR/1978 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara;
4. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 1974,
5. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka Tahun 1978;
6. Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Pasal 4, tentang Tujuan Gerakan Pramuka,

7. Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka Pasal 9, Pasal 14 Ayat 3 a dan Pasal 45,

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Berlakunya Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama dalam Gerakan Pramuka sebagai tecantum dalam lampiran surat keputusan ini.
- Kedua : Menginstruksikan kepada semua Kwartir Gerakan Pramuka untuk menyebarluaskan Petunjuk Penyelenggaraan Pendidikan Agama tersebut dengan baik dan tertib, serta melaksanakannya sesuai dengan kepentingan situasi dan kondisi setempat.
- Ketiga : Apabila kemudian hari ternyata terdapat kekurangan/kekeliruan dalam keputusan ini, akan diubah dan disesuaikan seperlunya.
Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkannya.

Ditetapkan di Jakarta.

Pada tanggal 10 Nopember 1979.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,
Ketua,

ttd

Letjen TNI (Purn) Mashudi.

LAMPIRAN KEPUTUSAN
KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 182 TAHUN 1979
PETUNJUK PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN AGAMA
DALAM GERAKAN PRAMUKA

BAB I
PENDAHULUAN

Pt. 1. Umum

- a. Nenek moyang kita adalah suatu bangsa yang berkehidupan religius theis, yaitu suatu kehidupan yang dijiwai oleh keyakinan adanya kekuatan yang gaib, kekuatan yang rahasia, tersembunyi, tak dapat dihayati oleh pancaindera dan tidak seluruhnya dapat dijangkau oleh akal kita. Kekuatan itu diyakini sebagai kekuatan yang mutlak dan tak ada taranya dalam segala sifatnya, dan kekuatan itu adalah Tuhan Yang Mahaesa. Kehidupan yang dijiwai oleh keyakinan adanya kekuatan gaib yang disebut Tuhan ini adalah kehidupan berke-Tuhanan.

Dalam bentuknya sebagai lembaga, kehidupan religius theis ini disebut kehidupan beragama.

- b. Setiap bangsa mempunyai cita-cita yang luhur dan indah yang ingin dicapainya. Cita-cita bangsa tersebut lazimnya disebut tujuan nasional. Dalam usaha mencapai tujuan nasionalnya itu, suatu bangsa harus senantiasa berjuang mempertahankan dan mengisi kemerdekaannya serta menciptakan kekuatan dan ketahanan hidupnya.
- c. Perjuangan sesuatu bangsa mencapai tujuan nasional itu memerlukan landasan falsafah sebagai pegangan hidup, agar bangsa itu kuat dan tidak terombang-ambing, karena mempunyai dasar dan tujuan yang kuat dan jelas.
- d. Falsafah bangsa sebagai pegangan hidup itu harus dapat diterima oleh seluruh bangsa yang bersangkutan, kare-

nanya falsafah itu harus bersumber pada sejarah perjuangan bangsa dan negara yang bersangkutan.

- e. Salah satu pokok pikiran yang terkandung dalam falsafah Pancasila sebagai pegangan hidup bangsa Indonesia mencapai tujuan nasional seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berurat berakar dalam sejarah perjuangan, riwayat hukum dan lembaga sosial bangsa Indonesia itu adalah negara berdasarkan Ketuhanan Yang Mahaesa menurut dasar kemanusiaan yang luhur adil dan beradab.

Karena itu undang-undang dasarnya harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara untuk memelihara budi pekerti kemanusiaan yang luhur dan memegang teguh cita moral rakyat yang luhur.

- f. Realisasi pokok pikiran tersebut dirumuskan dalam sila pertama Pancasila yaitu Ketuhanan Yang Mahaesa dan kemudian dijabarkan dalam pasal 29 UUD 1945 :

- (1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Mahaesa.
- (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.

- g. Dengan dasar falsafah Pancasila itu dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Mahaesa dan pada hakekatnya nenek moyang kita adalah suatu bangsa yang religius theis, maka bangsa Indonesia, bahkan setiap orang Indonesia wajib berTuhan sesuai dengan agamanya masing-masing, wajib cinta dan ikhlas berbakti kepada tanah airnya, taat dan setiap waktu ingat kepada Tuhan Yang Mahaesa.

- h. Gerakan Pramuka, berdasarkan Keputusan Presiden No. 238 tahun 1961 sebagai satu-satunya badan yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia mempunyai tugas pokok untuk menumbuhkan tunas-tunas muda bangsa agar menjadi generasi yang lebih

baik yang sanggup bertanggung jawab dan mampu membina serta mengisi kemerdekaan nasional Indonesia.

i. Gerakan Pramuka sebagai perkumpulan gerakan pendidikan kepramukaan Indonesia yang bercorak nasional dan yang berdasar Pancasila dalam menunaikan tugas pokok tersebut berusaha menyelenggarakan pendidikan bagi anak-anak dan pemuda Indonesia dengan tujuan agar mereka dapat menjadi manusia dan warga Indonesia yang Pancasila-lais, berkepribadian dan berwatak luhur, tinggi mental, moral, budi pekerti dan kuat keyakinan beragamanya, tinggi kecerdasan dan ketrampilannya, kuat dan sehat fisiknya.

- j. Agar anggota Gerakan Pramuka mempunyai keyakinan beragama yang kuat maka perlu adanya pendidikan agama di lingkungan Gerakan Pramuka.

Karena itu usaha untuk menanamkan kesadaran beragama dan pendidikan agama merupakan bagian yang integral dari seluruh kegiatan dan program pendidikan dalam Gerakan Pramuka, yang dilaksanakan dengan sistem among, dan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan serta diselenggarakan secara sistematis, teratur dan tertib.

- k. Urgensi untuk menyelenggarakan pendidikan agama yang diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan kepramukaan ialah sbb. :

- 1) Bagi bangsa Indonesia, agama merupakan modal dasar yang merupakan tenaga penggerak yang tidak ternilai harganya bagi pengisian aspirasi-aspirasi bangsa.
- 2) Agama memberikan motivasi hidup dan penghidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting, karena itu perlu diketahui, dipahami, diyakini dan diamalkan oleh manusia Indonesia agar dapat menjadi manusia yang utuh.

- 3) Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, yang dapat menjamin keserasian, keselarasan dan keseimbangan dalam hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kemajuan lahiriah dan kebahagiaan rohaniyah.

1. Maksud petunjuk penyelenggaraan ini adalah untuk memberikan pedoman bagi para Andalan, para Pembina Pramuka dan anggota Majelis Pembimbing dalam melaksanakan pendidikan agama dalam satuan-satuan Pramuka.

Pt. 2. Ruang Lingkup.

Petunjuk penyelenggaraan ini meliputi hal ikhwal yang berhubungan dengan pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka, yaitu :

- a. Pendahuluan
- b. Pengertian, tujuan dan sasaran pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka.
- c. Hubungan takwa dengan moral budi pekerti atau akhlak.
- d. Penyelenggaraan pelaksanaan pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka.
- e. Pengelolaan pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka.
- f. Macam kegiatan agama dalam Gerakan Pramuka.
- g. Lain-lain
- h. P e n u t u p.

BAB II PENGERTIAN, TUJUAN DAN SASARAN

Pt. 3. Pengertian

a. Agama

- 1) Memberikan uraian tentang pengertian agama, ada-

lah suatu hal yang sulit, karena :

- a) pengalaman agama adalah soal yang dalam, subyektif dan sangat individual,
- b) tiada orang yang merasa terikat pada sesuatu melebihi rasa terikatnya kepada agama,
- c) konsepsi agama selalu dipengaruhi oleh tujuan orang yang memberikan arti agama itu.

- 2) Mencari pengertian atau definisi agama yang lengkap dan dapat diterima oleh semua orang atau golongan memang sulit, tetapi kita dapat menemukan 4 aspek atau ciri sama yang terdapat dalam agama-agama yang terutama ada di Indonesia yaitu :

- a) Agama itu bersumber atau berasal dari Tuhan yakni Wahyu Tuhan.

Hal ini dapat kita buktikan dengan kenyataan bahwa tidak ada satu agama pun yang diakui pemeluknya sebagai suatu ajaran ciptaan seseorang manusia walaupun dia itu seorang Nabi atau Rosul sekalipun.

- b) Agama itu mengandung ajaran tentang kepercayaan atau keimanan, keyakinan akan adanya Tuhan yang menurunkan wahyu itu dan mengandung ajaran peribadatan sebagai konsekwensi atau implementasi dari iman atau keyakinan itu sendiri.

Hal ini dapat dibuktikan bahwa tidak ada satu agama pun yang tidak mengandung kedua unsur tersebut, hanya cara dan sistemnya saja yang berbeda-beda satu sama lain.

- c) Agama itu ditujukan atau diperuntukkan bagi makhluk Tuhan yang berakal/fikiran (dalam hal ini adalah manusia yang sudah balik/berakal) melalui utusannya; karena tidak ada satu agama pun yang meletakkan kewajiban melaksanakan ajaran agama kepada orang yang belum atau tidak dapat mempergunakan akal fikirannya seperti anak-anak di bawah umur dan orang gila.

- d) Agama bertujuan untuk memberikan kesela-

matan, kesejahteraan yang hakiki kepada pemeluknya baik selama hidup di dunia ini, maupun hidup setelah mati atau akhirat kelak, dengan memperoleh keridhoan Tuhan.

- 3) Dari keempat aspek tersebut maka sebagai pegangan pengertian agama dapat disimpulkan sebagai berikut :

"Agama adalah peraturan-peraturan, petunjuk, ajaran-ajaran yang berasal dari wahyu Tuhan, yang mengandung ajaran-ajaran tentang kepercayaan atau keimanan, keyakinan kepada Tuhan dan ajaran-ajaran tentang peribadatan, pengabdian, kebaktian, yang diberikan kepada manusia melalui nabi-nabi utusan-Nya dan bertujuan untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan hakiki di dunia ini dan di akherat kelak.

b. Takwa

- 1) Takwa sebenarnya mempunyai arti yang bermacam-macam di antaranya, "bertahan" pada perintah-perintah Tuhan yang benar dan menjauhi larangan-Nya, berdarma bakti mengerjakan yang utama; dan meninggalkan yang tercela dan sebagainya, namun pada hakekatnya dapat disimpulkan bahwa takwa adalah usaha dan kegiatan seseorang yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya bagi bangsa Indonesia. Sebagai umat beragama, yang menjadi tujuan hidupnya adalah keselamatan, perdamaian, kesejahteraan, persatuan dan kesatuan baik di dunia dan di akherat nanti. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai dengan takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.

- 2) Dengan takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa sekaligus akan terpenuhi kewajiban-kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap masyarakat, justru takwa merupakan usaha-usaha dan kegiatan manusia yang sangat utama dalam perkembangan hidupnya. Seorang yang bertakwa adalah insan hamba Tuhan

yang terpuji, disayangi dan bahkan sangat dekat kepada-Nya.

- 3) Tujuan pokok dari segala agama adalah agar kita bertakwa kepada Tuhan Yang Mahaesa secara konsisten. Takwa berarti pula kesediaan untuk secara sukarela dan ikhlas tunduk dan taat kepada kehendak Tuhan.

Ini berarti bahwa dengan penuh ketenteraman dan kedamaian jiwa serta dengan semangat yang bergairah dan bergembira, kita taat dan tunduk kepada Tuhan, karena kehendak itu kita yakini sebagai adil dan benar.

- 4) Takwa berarti pula bahwa kita menghadapi dan menanggapi nasib kita secara tabah, sabar dan tawakal sebagai suatu tantangan yang harus kita jawab setepat-tepatnya tanpa menyalahkan atau memusuhi apa pun dan siapa pun sehingga apa pun yang kita alami, kita jadikan sarana untuk lebih memperkuat ketahanan mental kita.

- 5) Sikap takwa ini memungkinkan kita untuk menyelaraskan hidup kita dengan apa yang kita yakini benar dan adil serta memungkinkan tumbuhnya dan berkembangnya rasa cinta dan kasih sayang terhadap sesama makhluk Tuhan.

Jadi seorang yang takwa ialah seorang yang menghadapi dan menanggapi kenyataan hidup dengan cinta dan kasih sayang dengan sukarela dan ikhlas dan bertujuan untuk mewujudkan apa yang ia yakini benar dan adil. Ciri-ciri seseorang takwa adalah tenteram dan damai, bergembira dan bergairah, tabah, sabar dan tawakal.

c. Iman

- 1) Iman adalah kepercayaan keyakinan, atau isi hati sa-nubari yang diucapkan dengan lisan serta yang dilakukan atau diperbuat dengan anggota badan, yang pada pokoknya meliputi :

- a) iman kepada Allah,
 - b) iman kepada Rasul-rasul Allah,
 - c) iman kepada Malaikat-malaikat-Nya.
 - d) iman kepada Kitab-kitab suci yang diwahyukan
 - e) iman kepada hari akherat,
 - f) iman kepada takdir.
- 2) Kalau kita sungguh-sungguh beriman bukan sekedar diucapkan saja, tetapi dengan niat yang suci bersih insya Allah, Tuhan akan mengaruniai kita ketentraman hati, dan kesejahteraan baik di dunia ini, maupun di akherat kelak.
- Kalau hati kita tenteram insya Allah makan-minum dan tidur kita nikmat rasanya.
- Ini termasuk rahasia hidup yang banyak dicari orang. Kalau kita dengan landasan iman dapat menghampiri Tuhan maka tenteram hati kita. Demikian pula dengan selalu ingat kepada Tuhan hati kita akan tenteram dan damai.

d. Kebebasan beragama.

- 1) Kebebasan beragama berarti bebas untuk memilih agama yang cocok dan sesuai dengan panggilan hati nuraninya dan berkewajiban untuk :
- a) menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya,
 - b) menghormati agama orang lain;
 - c) tidak memaksakan agama yang dipeluknya kepada orang lain;
 - d) membina kerukunan hidup antar umat beragama yang penuh persaudaraan dan kekeluargaan
- 2) Kebebasan beragama tidak berarti bebas untuk tidak beragama.

e. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi manusia dalam rangka meningkatkan harkat dan martabatnya, baik sebagai individu, kelompok maupun sebagai kesatuan bangsa. karena sifatnya yang menyeluruh, suatu pranata pendi-

dikan harus menjabarkan sistem nilai dan norma kedalam kawasan-kawasan kualitatif yang merupakan sasaran pendidikan yaitu antara lain : kawasan kecerdasan, kawasan sikap, kawasan perilaku dan kawasan akhlak secara terpadu membentuk kesadaran dan kemampuan manusia melaksanakan tanggung jawabnya kepada :

- 1) Tuhan Yang Mahaesa,
- 2) manusia sebagai pribadi;
- 3) masyarakat, bangsa dan negaranya
- 4) alam lingkungan.

f. Pendidikan Agama

Pendidikan agama adalah usaha sadar untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran iman dan takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dengan tujuan memperoleh keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang hakiki baik di dunia maupun di akherat nanti.

Pt. 4. Tujuan

Pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka bertujuan membantu memperdalam dan memperkuat keyakinan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Mahaesa.

Pt. 5. Sasaran

Sasaran pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka adalah :

- a. agar setiap Pramuka meyakini pentingnya hidup beragama dalam negara Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila
- b. menanamkan dan menguatkan keimanan untuk dapat menghayati ajaran agama yang dianutnya;
- c. menjalankan ibadah menurut agamanya masing-masing dengan disiplin dan bertanggung jawab;
- d. agar setiap Pramuka berfikir, berkata dan berbuat sesuai dengan kaidah-kaidah agama;
- e. menghormati penganut agama dan kepercayaan lain.
- f. tidak memaksakan agama dan kepercayaan yang di-

- anutnya kepada orang lain.
- g. mendorong untuk mencapai SKU dan SKK, bidang agama;
- h. melaksanakan pengabdian kepada Tuhan Yang Mahaesa dan masyarakat atas dasar tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan dan makhluk sosial, serta pengalaman ajaran agamanya.

BAB III

HUBUNGAN TAKWA DENGAN MORAL, BUDI PEKERTI ATAU AKHLAK.

- Pt. 6. Takwa tak dapat dipisahkan dari pengertian moral, budi pekerti atau akhlak. Moral, budi pekerti atau akhlak adalah sikap yang digerakkan oleh jiwa yang menimbulkan tindakan dan perbuatan manusia, baik terhadap Tuhan, terhadap tindakan dan perbuatan manusia, terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk Tuhan, terhadap alam semesta dan terhadap diri sendiri. Akhlak merupakan ajaran mencakup kebiasaan dan tata cara yang baik. Kebiasaan dan tata cara itu mengandung kewajiban dan kebaikan, ialah kewajiban dan kebaikan terhadap Tuhan, terhadap sesama manusia, terhadap sesama makhluk, terhadap diri sendiri, terhadap masyarakat, serta terhadap nusa dan bangsa.
- Pt. 7. Antara akhlak dan mental terdapat rangkaian ikatan yang sangat erat. Seseorang yang memiliki mental baik akan menunjukkan moral, budi pekerti atau akhlak yang baik pula.

Akhlak dapat dibagi dalam 4 dimensi :

- a. Akhlak terhadap Tuhan Yang Mahaesa yang antara lain meliputi : cinta kasih, takut, harap, syukur, tawakal, taubat, ikhlas, karena Tuhan.
Akhlak terhadap Tuhan mengandung unsur-unsur takwa beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa dan berbudhi pekerti yang luhur.
- b. Akhlak terhadap sesama manusia atau terhadap masyarakat meliputi antara lain : berbakti kepada orang tua,

hubungan baik antara sesama manusia, malu, jujur, ramah, tolong-menolong, hormat-menghormati, harga menghargai, maaf-memaafkan, memelihara rasa persaudaraan dan kekeluargaan dan lain-lain.

Akhlak terhadap sesama manusia mengandung unsur hubungan kemanusiaan yang baik.

- c. Akhlak terhadap makhluk Tuhan yang hidup maupun mati (fauna, flora dan benda-benda mati) meliputi antara lain belas kasih, suka memelihara, tahu beradab, habitat satwa dan sebagainya. Akhlak terhadap makhluk Tuhan ini mengandung unsur perikemanusiaan

- d. Akhlak terhadap diri sendiri meliputi antara lain : memelihara harga diri, berani membela hak, rajin, tanggung jawab, menjauhkan sifat takabur, bermuka dua (munafik) serta menjauhkan diri dari putus asa dan sebagainya.

Akhlak terhadap diri sendiri mengandung unsur budi pekerti yang luhur, berani mawas diri dan mampu menyesuaikan diri.

- Pt. 8. Seorang yang bertakwa mempunyai 4 loyalitas, yaitu loyalitas kepada :

- a. Tuhan;
- b. tanah air, bangsa dan manusia;
- c. keluarga;
- d. diri pribadi.

Kalau dihubungkan dengan pelaksanaan tugas, seorang yang bertakwa juga mempunyai 4 loyalitas yaitu loyalitas kepada :

- a. pimpinan;
- b. sesama kawan;
- c. anak buah;
- d. diri pribadi.

- Pt. 9. Kesetiaan kepada diri pribadi akan terwujud, apabila kita selalu berfikir situasional, selalu mawas diri tentang tindakan-tindakan yang pernah kita lakukan dan mengembangkan tindakan yang positif.

BAB IV. PENYELENGGARA, PELAKSANAAN

Pt. 10. Penyelenggara

Penyelenggara latihan/pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka adalah kwartir, gugusdepan dan satuan Gerakan Pramuka.

Pt. 11. Pelaksanaan secara umum.

- a. Pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepramukaan dan sistem among
- b. Acara-acara latihan/pendidikan agama dilaksanakan sebanyak mungkin dengan praktek dan secara praktis berupa kegiatan nyata, sederhana, swadaya, mudah dilaksanakan, namun dengan membawa hasil pendidikan yang nyata, disesuaikan dengan usia dan kemampuan, jasmani dan rokhani peserta didik masing-masing.
- c. Pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka untuk golongan Penegak, Pandega, dan orang dewasa dilaksanakan dalam bentuk proses pendidikan yang sesuai dengan kondisi dan situasi mereka serta dengan metode yang sesuai bagi pendidikan orang dewasa.
- d. Berdoa bersama-sama pada upacara pembukaan dan penutupan latihan.
- e. Berdoa bersama-sama pada waktu pelantikan anggota Gerakan Pramuka.
- f. Berdoa pada setiap akan dan sesudah melakukan kegiatan/pekerjaan.
- g. Berdoa bersama-sama waktu pembukaan dan penutupan perkemahan.
- h. Pada waktu mengadakan kursus, perkemahan dan lain-lain kegiatan agar selalu dijadwalkan untuk para pesertanya menunaikan sholat 5 waktu dan sembahyang

Jum'at bagi pemeluk Agama Islam, kebaktian bersama dan acara peribadatan lain sesuai dengan agama masing-masing bagi umat Katholik, Kristen Protestan, Hindu Darma dan Budha.

- i. Membantu dan ikut berpartisipasi dalam penyelenggaraan kegiatan yang bersifat keagamaan pada acara memperingati Hari Raya/Hari Besar Umum maupun keagamaan.

Pt. 12. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Islam.

- a. Latihan/pendidikan agama Islam dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan dalam latihan rutin, perlombaan, perkemahan, dan widyawisata, baik secara perorangan maupun beregu.

- b. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Islam dalam Gerakan Pramuka diarahkan bagi :

- 1) Siaga, menumbuhkan :

- a) keyakinan adanya Allah Yang Mahakuasa;
- b) keyakinan akan ke-Esaan Allah SWT (taukhid);
- c) kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya;
- d) rasa berkewajiban untuk mengamalkan kewajiban sholat lima waktu;
- e) rasa berkewajiban untuk berbudi pekerti yang baik terutama terhadap kedua orang tua.

- 2) Penggalang, menumbuhkan :

- a) kecintaan akan pokok-pokok ajaran Islam;
- b) pengertian akan pentingnya hidup beragama Islam;
- c) kegairahan untuk mempelajari agama Islam;
- d) kesadaran untuk berbudi pekerti mulia;
- e) kedisiplinan dalam mengerjakan kewajiban sholat lima waktu.

- 3) Penegak dan Pendega, menumbuhkan :

- a) kedisiplinan dalam mengerjakan kewajiban sholat lima waktu;
- b) pribadi yang berkeselimbangan antara kehidup-

an lahir dan batin, dunia dan akherat,

- c) pribadi muslim yang utuh yang sanggup mencerminkan ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari,
- d) kesadaran akan kewajiban berjuang menegakkan kebenaran dan mencegah kebathilan, dengan bertanggung jawab kepada Allah SWT,
- e) manusia muslim yang sanggup sebagai khilafatullah/wakil Tuhan di bumi.

c. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Islam adalah dalam bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut :

1) Perorangan.

Kegiatan perorangan meliputi antara lain :

- a) pemberian tugas yang ditentukan, ialah tugas untuk mengamalkan ajaran agama Islam di rumah, di sekolah dan dalam masyarakat,
- b) pemberian tugas tidak ditentukan sasarannya, misalnya selama satu minggu peserta didik berbuat sesuatu sesuai dengan yang diperintahkan oleh/dalam agama Islam dan yang kemudian pada pertemuan akhir minggu yang bersangkutan menyampaikan hasil usahanya kepada satuannya,
- c) memberi dorongan, pengawasan dan penilaian untuk mengikuti pendidikan agama Islam di luar Gerakan Pramuka.

2) Kegiatan rutin.

Kegiatan rutin meliputi antara lain :

- a) mendorong, mengawasi dan menilai setiap Pramuka yang beragama Islam untuk melakukan kewajiban-kewajiban agamanya;
- b) melakukan kegiatan yang diperintahkan agama Islam dalam rangka mencapai Syarat Kecakapan Umum dan Syarat Kecakapan Khusus;
- c) menyampaikan pesan-pesan suci agama Islam pada setiap kesempatan yang tepat;
- d) membantu setiap penyelenggaraan kegiatan

agama Islam di sekitarnya terutama pada acara hari besar Islam.

3) Kegiatan Lomba.

Kegiatan lomba sebagai proses pendidikan agama Islam meliputi antara lain :

- a) MTQ yang diterjemahkan dengan puisi secara puitis,
- b) a z a n,
- c) puitisasi makna Al-quran
- d) pembacaan puisi keagungan Islam,
- e) cerdas tangkas pengetahuan agama Islam,
- f) seni tulis huruf Al-quran (kaligrafi),
- g) peragaan pakaian wanita Islam,
- h) ceramah dan mengarang tentang agama Islam,
- i) amal soleh,
- j) seni budaya dan lain-lain.

4) Perkemahan.

Kegiatan perkemahan sebagai proses pendidikan agama Islam meliputi antara lain :

- a) sholat berjamaah setiap waktu sholat fardhu,
- b) kuliah/diskusi tentang agama dan kitab suci Al-quran,
- c) renungan jiwa yang sesuai dengan ajaran agama Islam,
- d) kesenian yang bertemakan agama Islam,
- e) kegiatan agama Islam yang dikaitkan dengan kegiatan fisik,
- f) mengenal, menyayangi, mencintai alam dan isinya sebagai salah satu bukti kebesaran Allah SWT yang harus direnungkan,
- g) tadarus Al-quran.

5) Kegiatan pengabdian/pengamalan agama Islam.

Kegiatan latihan/pendidikan agama Islam dalam bentuk pengabdian/pengamalan ajaran agama Islam antara lain adalah :

- a) usaha-usaha untuk kemanusiaan, kemasyarakatan, dan agama;

- b) kegiatan pembangunan masyarakat dalam rangka pembinaan dan pengembangan agama Islam termasuk pembangunan dan pemeliharaan tempat-tempat ibadah serta penyediaan alat perlengkapannya;
- c) peringatan hari-hari besar Islam dengan acara kegiatan pengamalan agama Islam.

6) Widyawisata.

Kegiatan latihan/pendidikan agama Islam dalam bentuk widyawisata antara lain adalah :

- a) mengunjungi dan mempelajari tempat-tempat bersejarah Islam;
- b) mengenal pahlawan-pahlawan Islam;
- c) mengunjungi dan mempelajari lembaga-lembaga pendidikan dan dakwah Islam.

Pt. 13. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Katholik.

- a. Latihan/pendidikan agama Katholik dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan dalam latihan rutin, perlombaan, perkemahan dan widyawisata, baik secara perorangan maupun beregu.
- b. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Katholik dalam Gerakan Pramuka diarahkan bagi :
 - 1) Siaga, menumbuhkan :
 - a) rasa cinta kepada Allah serta semua ciptaan-Nya;
 - b) rasa kerinduan akan kedatangan Yesus,
 - c) kepercayaan kepada Yesus, sebagai penebus dosa manusia melalui riwayat hidup Yesus.
 - 2) Penggalang, menumbuhkan :
 - a) kepercayaan bahwa Gereja Katholik adalah tubuh Kristus;
 - b) rasa cinta kepada Allah secara total;
 - c) rasa cinta kepada sesama makhluk dan semua yang ada hubungan dengan sesamanya.
 - 3) Penegak dan Pandega menumbuhkan :

- a) kepercayaan teguh bahwa Allah bersatu dengan manusia di dalam sakramen-sakramen.
 - b) kepercayaan bahwa kematian akan membawa kebangkitan dan kehidupan kekal;
 - c) kerelaan hati untuk hidup bermasyarakat.
- c. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Katholik adalah dalam bentuk-bentuk kegiatan sebagai berikut :
- 1) Perorangan.
Kegiatan perorangan meliputi antara lain :
 - a) menyanyikan lagu-lagu gereja;
 - b) pengalaman ajaran agama dalam praktek;
 - c) mendorong setiap pramuka beragama Katholik melakukan kewajiban agamanya.
 - 2) Kegiatan rutin.
Kegiatan rutin meliputi antara lain :
 - a) melakukan kegiatan agama Katholik dalam rangka mencapai syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus;
 - b) praktek membantu upacara-upacara;
 - c) melayani misa, menghias altar, paduan suara;
 - d) mempersiapkan alat-alat untuk memberikan sakramen permandian dan perayaan Ekaristi;
 - e) memberikan sakramen permandian dalam keadaan darurat kepada saudara yang meminta;
 - f) memimpin nyanyian umat dalam perayaan Ekaristi;
 - g) memimpin doa buatan sendiri dalam upacara;
 - h) membuat doa;
 - i) mengikuti rekoleksi, retret dan latihan kepemimpinan;
 - j) diskusi/penelaahan Kitab Suci.
 - 3) Kegiatan Lomba.
Kegiatan lomba sebagai proses pendidikan agama Katholik meliputi antara lain :
 - a) kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan pembinaan dan pengembangan iman Katholik;
 - b) puitisasi sebagai ungkapan penghayatan ajaran agama Katholik;

- c) cerdas tangkas pengetahuan tentang agama Katholik;
- d) paduan suara lagu-lagu yang berkaitan dengan ajaran agama Katholik.

4) Perkemahan

Kegiatan perkemahan sebagai proses pendidikan agama Katholik meliputi antara lain :

- a) pengajaran/diskusi tentang agama dan Kitab Suci;
- b) renungan sesuai dengan ajaran agama Katholik;
- c) kesenian yang bertemakan agama Katholik;
- d) kegiatan yang berdasarkan ajaran agama, umpama : aksi sosial, aksi dana, kunjungan kepada orang sakit.
- e) mengenal, menyayangi, mencintai alam dan isinya sebagai ciptaan Allah.

5) Kegiatan pengabdian/pengamalan agama Katholik. Kegiatan latihan/pendidikan agama Katholik dalam bentuk kegiatan pengabdian/pengamalan agama Katolik antara lain :

- a) usaha-usaha untuk kemanusiaan, kemasyarakatan dan keagamaan;
- b) kegiatan pembangunan masyarakat dalam rangka pembinaan dan pengembangan iman Katholik termasuk pembangunan dan pemeliharaan tempat-tempat ibadah serta penyediaan alat perlengkapannya;
- c) peringatan hari-hari besar Katholik dengan acara kegiatan penghayatan dan pengamalan agama Katholik;
- d) mengajar agama;
- e) mengunjungi keluarga, terutama yang sedang menderita.

6) Widyawisata

Kegiatan latihan/pendidikan agama Katholik dalam bentuk widyawisata antara lain :

- a) mengunjungi dan mempelajari tempat berseja-

- rah Katholik;
- b) mengenal orang-orang suci Katholik;
- c) mengunjungi dan mempelajari lembaga-lembaga Katholik.

Pt. 14. Pelaksanaan Latihan/pendidikan agama Kristen Protestan.

- a. Latihan/pendidikan agama Protestan dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan dalam latihan rutin, perlombaan, perkemahan dan widyawisata, baik secara perorangan maupun beregu.

- b. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Protestan dalam Gerakan Pramuka diarahkan bagi :

1) Siaga, menumbuhkan :

- a) rasa hormat, dan cinta kasih kepada Tuhan Yang Mahaesa;
- b) rasa hormat dan rasa cinta kasih kepada sesama manusia;
- c) kecintaan kepada alam semesta sebagai hasil ciptaan Tuhan Yang Mahaesa;
- d) kecintaan kepada Yesus Kristus sebagai sahabat yang setia;
- e) kecintaan kepada hukum-hukum Allah, serta melaksanakannya sehari-hari;

2) Penggalang, menumbuhkan :

- a) kepercayaan kepada Tuhan Yang Mahaesa selaku khalik langit dan bumi serta segala isinya;
- b) kepercayaan kepada Yesus Kristus selaku penebus dosa dan Juru Selamat Dunia,
- c) kepercayaan kepada Roh Kudus selaku penuntun hidup sehari-hari;
- d) cinta kasih kepada sesama manusia, tanpa membedakan suku, ras, agama dan bangsa.
- e) ketaatan menjalankan hukum-hukum Tuhan Yang Mahaesa dalam kehidupan sehari-hari,

3) Penegak dan Pandega, menumbuhkan :

- a) kesetiaan untuk menjalankan ketentuan-ketentuan agama;
- b) kesetiaan untuk berbakti kepada Tuhan Yang

Mahaesa, kepada negara dan bangsa dan kepada sesama umat manusia;

- c) semangat untuk rela berkorban;
- d) semangat untuk menghormati agama/kepercayaan orang lain (kerukunan hidup beragama).

c. Pelaksanaan latihan pendidikan agama Protestan adalah dalam bentuk kegiatan sebagai berikut :

1) Perorangan

Meliputi antara lain :

- a) kemauan dan kemampuan untuk berdoa sebagai penyerahan diri kepada Tuhan Yang Mahaesa;
- b) menghafalkan hukum-hukum Tuhan Yang Mahaesa (10 Hukum Tuhan, Hukum Kasih),
- c) beribadah dengan baik dan teratur,
- d) berbuat baik kepada semua orang.

2) Kegiatan rutin

Meliputi antara lain :

- a) memberi motivasi untuk taat menjalankan ajaran agama serta berbuat baik kepada sesama manusia.
- b) menumbuhkan kemauan untuk bersaksi bagi Tuhan.
- c) pelopor dalam membela orang yang mengalami kesusahan, penderitaan atau bencana-bencana alam.
- d) pelopor dalam mewujudkan kerukunan hidup beragama.
- e) pelopor dalam membela kejujuran, kebenaran dan keadilan.
- f) kebaktian, penelaahan alkitab, retret dan lain-lain.

3) Kegiatan Lomba.

Kegiatan lomba sebagai proses pendidikan agama Protestan meliputi antara lain :

- a) kuis (perlombaan) tentang isi Alkitab.
- b) festival paduan suara gerejawi.

- c) mengarang sajak yang bernafas keimanan;
- d) mengarang kesaksian pribadi.

4) Perkemahan.

Kegiatan perkemahan sebagai proses pendidikan agama Kristen Protestan meliputi antara lain :

- a) kebaktian padang (di alam terbuka) memuji kebesaran Tuhan Yang Mahaesa;
- b) diskusi-diskusi keagamaan, termasuk usaha saling mengenal agama-agama yang berkembang di Indonesia;
- c) menyanyikan lagu-lagu rohani dalam kesempatan istirahat, rekreasi dan lain-lain;
- d) sandiwara/drama singkat yang berisi unsur keagamaan;
- e) mengenal, menyayangi, mencintai alam dan isinya sebagai ciptaan Tuhan Yang Mahaesa.

5) Kegiatan pengabdian/pengamalan agama Protestan.

Kegiatan latihan/pendidikan agama Kristen dalam bentuk kegiatan pengabdian/pengamalan agama Kristen Protestan antara lain :

- a) usaha-usaha kemanusiaan, kemasyarakatan dan keagamaan, berupa kamp-kerja membangun tanggul, balaidesa, rumah ibadah (mesjid, gereja dan lain-lain);
- b) aksi sosial khususnya pada hari raya Kristen;
- c) memelopori pertolongan pertama dalam bencana alam, kebakaran, banjir, kecelakaan lalu lintas dan lain-lain.

6) Widyawisata

Kegiatan latihan/pendidikan agama Kristen Protestan dalam bentuk widyawisata antara lain :

- a) mengunjungi tempat-tempat bersejarah agama Kristen Protestan, antara lain gereja-gereja tua;
- b) mengunjungi serta melaksanakan diskusi keagamaan di lembaga-lembaga keagamaan seperti Dewan Gereja-gereja di Indonesia, Dewan Gereja-gereja Wilayah dan lain-lain;

- c) mengunjungi serta melaksanakan diskusi dengan mahasiswa Sekolah-sekolah Theologia;
- d) mengunjungi serta melaksanakan diskusi-diskusi dengan Pramuka-pramuka Kristen di luar negeri.

Pt. 15. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Hindu Dharma.

a. Latihan/pendidikan agama Hindu dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan dalam latihan rutin, perlombaan, perkemahan, dan widyawisata, baik secara perorangan maupun beregu.

b. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Hindu dalam Gerakan Pramuka diarahkan bagi :

- 1) Siaga, menumbuhkan :
 - a) ajaran tentang keimanan (cradha)
 - (1) Keyakinan terhadap Sang Hyang Widhi Wasa, sebagai pencipta alam dan dengan segala isinya.
 - (a) Ceritera proses terjadinya bumi, tumbuh-tumbuhan.
 - (b) Cerita proses terjadinya makhluk, manusia.
 - (2) Keyakinan terhadap sifat-sifat Sang Hyang Widhi Wasa.
 - (a) Pengertian trisakti (dengan ceriteranya).
 - (b) Pengertian cadursakti (dengan ceriteranya).
 - (3) Keyakinan adanya makhluk-makhluk baik dan jahat.
 - (a) Ceritera Ramayana (gugurnya Burung Jatayu, Hanoman Duta dan sebagainya)
 - (b) Ceritera perjalanan Pancapandawa 12 tahun dalam hutan.
 - b) ajaran kesusilaan (etika)
 - (1) Peranan kasih sayang dalam kehidupan.
 - (a) Kasih sayang ibu, bapak dan anak.

(b) Kasih sayang dapat menundukkan kebencian (ceritera Sutasoma)

(c) Ceritera kerukunan hidup makhluk.

(2) Dasar-dasar perbuatan yang benar (tri kaya parisudha).

(a) Berpikir benar (manacika)

(b) Berkata benar (wacika)

(c) Berbuat benar (kayika)

(3) Penghormatan terhadap triguru :

(a) Cara, sikap, perilaku terhadap : guru rupaka (orang tua)

(b) Cara, sikap, perilaku terhadap : guru aji (para guru)

(c) Cara, sikap, perilaku terhadap : guru wisesa (para pejabat pemerintah).

c) ajaran tentang kebaktian (yadnya)

(1) Tata cara sembahyang.

(a) Sikap badan, sikap duduk, sikap tangan

(b) Pengaturan nafas (perana yama)

(2) Tri Sandhya.

(a) Mantram gayatri

(b) Pelaksanaan trisandhya.

(3) Muspa

(a) Sarana muspa

(b) Mantram muspa

(c) Pelaksanaan muspa

(d) Nyanyian-nyanyian suci (kidung)

(4) Yadnya

(a) Panca yadnya

(b) Hari-hari raya keagamaan

(c) Tempat-tempat suci keagamaan (pura)

(d) Penerapan yadnya setiap hari.

2) Penggalang, menumbuhkan :

a) ajaran tentang keimanan (cradha)

(1) Keyakinan akan adanya Sang Hyang Widhi Wasa sebagai asal dan tujuan hidup manusia

(a) Catur purusa arta.

(b) Dharma dan agama

- (c) Maksartham jagadhita
- (2) Maha resi sebagai penerima wahyu
 - (a) Ceritera maharesi - maharesi
 - (b) Weda cruti dan smerti
 - (c) Penulisan catur weda
- (3) Keesaan Sang Hyang Widhi Wasa
 - (a) Trimurthi
 - (b) Cadurcakti.
 - (c) Astadiswarya
 - (d) Nawasanga
- b) ajaran kesusilaan (etika)
 - (1) Empat perbuatan mulia (Caturparamita)
 - (2) Kesusilaan tanpa batas (Tat Twam Asi)
 - (3) Ajaran putera sesana.
 - (4) Cila Krama
 - (5) Dasasila
 - (6) Hukum Karma pala
 - 6.1. Ceritera-ceritera akibat karma baik dan jahat.
- c) ajaran tentang kebaktian (yadnya)
 - (1) Trirna
 - (a) Pengertian trirna
 - (b) Pembagian trirna.
 - (2) Pancayadnya
 - (a) Pengertian, pembagian Pancayadnya
 - (b) Tingkat pelaksanaan Pancayadnya.
 - (3) Dana dan Punya.
 - (a) Pengertian, pembagian dana.
 - (b) Penerapan dana sehari-hari.
 - (4) Trisandya
 - (a) Mantram trisandhya.
 - (b) Wirama trisandhya
 - (c) Arti mantram trisandhya
 - (d) Pelaksanaan trisandhya
 - (5) Muspa
 - (a) Mantram muspa
 - (b) Arti muspa
 - (c) Wirama muspa
 - (d) Perkembangan sarana muspa

- (e) Pelaksanaan muspa
- (f) Kidung

3) Penegak, menumbuhkan :

- a) ajaran tentang keimanan (cradha)
 - (1) Pancacradha.
 - (a) Widhi tattwa
 - (b) Awatara
 - (c) Atma tattwa
 - (d) Karma pala tattwa
 - (e) Punarbhawa tattwa
 - (f) Maksa tattwa
 - (2) Caturyoga
 - (3) Para rsi sebagai pengemban agama.
 - (a) Jasa dan peninggalan para rsi.
 - (b) Para rsi sebagai purohita.
 - (c) Para rsi sebagai pemimpin agama
- b) ajaran kesusilaan (etika)
 - (1) Caturasrama dharma
 - (2) Caturwarna
 - (3) Dasaindriya
 - (4) Saptatrimira
 - (5) Sad Atatayi
 - (6) Subha karma dan Asubha karma
- c) ajaran kebaktian (yadnya)
 - (1) Pancayadnya.
 - (a) Hakekat yadnya
 - (b) Bentuk-bentuk perbuatan yadnya
 - (c) Contoh-contoh yadnya dalam perbuatan.
 - (2) Muspa
 - (a) Arti-arti sarana muspa
 - (b) Arti-arti bait-bait mantram muspa.
 - (c) Penguasaan mantram saraswati
 - (d) Pengertian arti setiap asana muspa
 - (3) Kidung
 - (a) Kidung Kawitan Warga Sari

- (b) Kidung Warga Sari
- (c) Kidung OM Sembah
- (4) Pendeta dan upacara
 - (a) Fungsi pendeta dalam upacara
 - (b) Tingkat-tingkat kependetaan
- (5) Hari-hari raya dan latar belakang dan sejarahnya.
 - (a) Hari Raya Nyepi
 - (b) Hari Raya Galungan dan Kuningan
 - (c) Hari Raya Saraswati
 - (d) Hari Raya Siwa Ratri
- (6) Tempat Suci :
 - (a) Pura/candi
 - (b) Arca-arca dan pratima
 - (c) Piodalam/Perayaan suatu tempat suci.
- (7) Peralatan Upacara
 - (a) Tata cara mengatur upacara
 - (b) Tata cara pembuatan sesajen
- 4) Pandega, menumbuhkan :
 - a) ajaran tentang keimanan (cradha)
 - (1) Widhi tattwa secara mendalam
 - (a) Brahmanda tattwa
 - (b) Penerapan sifat-sifat cinta kasih Sang Hyang Widhi dalam kehidupan sehari-hari.
 - (2) Pengertian dewa, batara, rokh, pitra/leluhur
 - b) ajaran kesusilaan (etika).
 - (1) Astaberata
 - (a) Penghayatan astaberata
 - (b) Contoh-contoh kepemimpinan astaberata (Bentuk ceritera).

(2) Sesana

- (a) Penerapan Putra sesana
- (b) Penerapan cila krama
- (c) Penerapan caturguru

(3) Jagadhita (= kesejahteraan masyarakat)

- (a) Satyam ciwan dan sundharam
- (c) Gambaran kehidupan dalam caturyoga

(4) Kerukunan dan keserasian hidup.

- (a) Hakekat kerukunan hidup beragama
- (b) Hakekat keserasian hidup.
- (c) Pemeliharaan lingkungan hidup.

c) ajaran kebaktian (yadnya).

(1) Brataning Welaka.

- (a) Hari-hari puasa
- (b) Pelaksanaan puasa
- (c) Tugas-tugas welaka (umat Hindu Darma).

(2) Samadhi

- (a) Cara melaksanakan samadhi
- (b) Pelaksanaan samadhi

(3) Kebaktian umum

(4) Perayaan hari-hari suci keagamaan

(5) Kidung

c. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Hindu adalah dalam bentuk-bentuk kegiatan antara lain sebagai berikut

1) Perorangan/beregu :

Meliputi antara lain :

- a) melakukan persembahan dan membaca mantram
- b) menyanyi lagu-lagu agama Hindu
- c) pengalaman agama Hindu dalam praktek
- d) mendorong setiap pramuka beragama Hindu

2) Kegiatan rutin meliputi antara lain :

melakukan kegiatan agama Hindu dalam rangka mencapai syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus.

3) Kegiatan lomba

Kegiatan lomba sebagai proses pendidikan agama Hindu meliputi antara lain :

- a) kegiatan yang bersangkutan dengan pembinaan dan pengembangan agama Hindu;
- b) puitisasi ungkapan penghayatan ajaran agama Hindu;
- c) cerdas tangkas pengetahuan agama Hindu;
- d) paduan suara lagu-lagu yang berkaitan dengan ajaran agama Hindu;
- e) mengenal dan mempelajari lambang-lambang atau simbol-simbol dalam agama Hindu;
- f) hastakarya antara lain merangkai janur membuat "PAKU PIPID";
- g) membaca Bhagavadgita dan mengungkapkan isinya.

4) Perkemahan

Kegiatan perkemahan sebagai proses pendidikan agama Hindu meliputi antara lain :

- a) penataran/kuliah/diskusi tentang agama dan 4 kitab suci Agama Hindu yang terdiri dari : Reg Weda, Yajur Weda, Sama Weda dan Atthar-weda;
- b) membuat lambang-lambang / simbol antara lain :
Swastika, Bunga Padma;
- c) mengadakan upanisada dan pembacaan Bhagavadgita;
- d) renungan jiwa yang sesuai dengan ajaran agama Hindu;

- e) kesenian yang bertemakan agama Hindu;
 - f) kegiatan agama yang dikaitkan dengan kegiatan fisik ;
 - g) mengenal menyayangi, mencintai alam dan isinya, sebagai ciptaan Tuhan Penguasa Tribhuwana.
- 5) Kegiatan pengabdian/pengamalan agama Hindu.
Kegiatan latihan/pendidikan agama Hindu dalam bentuk kegiatan pengabdian/pengamalan agama Hindu antara lain :
- a) usaha-usaha untuk kemanusiaan, kemasyarakatan dan agama;
 - b) kegiatan dalam rangka upacara-upacara agama Hindu;
 - c) kegiatan pembangunan masyarakat dalam rangka pembinaan dan pengembangan agama Hindu termasuk pembangunan dan pemeliharaan tempat-tempat ibadah serta penyediaan alat perlengkapannya;
 - d) peringatan hari-hari besar Hindu dengan acara kegiatan penghayatan dan pengamalan agama Hindu.
- 6) Widyawisata.
Kegiatan latihan/pendidikan agama Hindu dalam bentuk widyawisata antara lain :
- a) mengunjungi dan mempelajari tempat bersejarah agama Hindu;
 - b) mengenal dewa-dewa dalam agama Hindu;
 - c) mengunjungi dan mempelajari lembaga-lembaga Hindu.

Pt. 16. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Budha.

- a. Latihan/pendidikan agama Budha dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam bentuk-bentuk kegiatan dalam latihan rutin, perlombaan, perkemahan, dan widyawisata, baik secara perorangan maupun beregu.

b. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Budha dalam Gerakan Pramuka diarahkan bagi :

1) Siaga, menumbuhkan :

a) ajaran tentang bakti :

(1) Kebaktian/Persembahyangan :

(a) Cara sembahyang

(b) Paritta Vandana dan Trisarana

(c) Vihara Gita "Aku Berlindung"

b) ajaran tentang saddha (keimanan)

(1) Keyakinan terhadap Tuhan Yang Mahaesa

(2) Keyakinan terhadap Bodhisatva dan Buddha.

(a) Riwayat Sang Buddha Gotama

— Lahirnya Sang Bodhisatva Siddharta Gotama

— Masa kanak-kanak Siddharta Gotama.

(b) Triratna : Buddha, Dharma dan Sangha

(c) Ajaran tentang sila (etika)

(1) Trisila tidak mencuri, tidak membunuh, tidak berbohong.

(2) Ceritera-ceritera tentang akibat berkata dan berbuat yang tidak benar.

2) Penggalang, menumbuhkan :

a) ajaran tentang Bakti.

(1) Kebaktian / Persembahyangan

(a) Melaksanakan kebaktian.

(b) Paritta Vandana, Trisarana, Trisila.

(c) Vihara Gita Namaskara.

(2) ajaran tentang Saddha.

(a) Keyakinan terhadap Tuhan Yang Mahaesa.

— Beriman kepada Tuhan Yang Mahaesa.

— Takwa kepada Tuhan Yang Mahaesa.

(b) Keyakinan terhadap Bodhisatva dan

Buddha.

- Masa Siddharta Gotama Remaja.
- Masa Siddharta berumah tangga.
- Masa Siddharta bertapa.
- Mencapai penerangan sempurna dan menjadi Budha.

(3) ajaran tentang Sila.

- (a) Perbuatan baik dan tidak baik.
- (b) Ucapan baik dan tidak baik.
- (c) Ceritera yang bertemakan akibat perbuatan dan ucapan jahat.
- (d) Paritta Trisila.

3) Penegak, menumbuhkan :

a) ajaran tentang Bakti.

(1) Kebaktian/persembahyangan.

- (a) Kebaktian Umum.
- (b) Upacara suci Waisak, Asadha dan Kathina.

b) ajaran tentang Saddha.

- (1) Saddha terhadap Tuhan Yang Mahaesa.
- (2) Saddha terhadap Bodhisatva dan Budha.
- (3) Saddha terhadap hukum kesunyataan.
- (4) Saddha terhadap kitab suci.
- (5) Saddha terhadap nirwana.

c) ajaran tentang sila.

- (1) Sila paramita.
- (2) Macam-macam sila dan yang melaksanakan
- (3) Pahala melaksanakan sila.

4) Pandega, menumbuhkan :

a) ajaran tentang Bakti :

- (1) Kebaktian umum.
- (2) Kebaktian umum dihadiri oleh bhikkhu.
- (3) Upacara suci Waisak, Kathina dan Asadha.

b) ajaran tentang Saddha.

- (1) Saddha terhadap Tuhan Yang Mahaesa di-

uraikan lebih mendalam.

- (2) Saddha terhadap Bhodisatva dan Buddha :
— Kebodhisatvaan dan Macam Kebuddhaan.

- (3) Saddha terhadap hukum kesunyataan :

- (a) Catur arya Satyani.
- (b) Karmaphala dan Punarbhava.

- c) ajaran tentang Sila.

- (1) Ajaran Sigalovada Sutta.

- (2) Sila dan hubungannya antar umat manusia.

c. Pelaksanaan latihan/pendidikan agama Budha adalah dalam bentuk-bentuk kegiatan antara lain sebagai berikut :

- 1) Perorangan/beregu.

Meliputi antara lain :

- a) melakukan sembahyang, meditasi/semadhi dan menghafal Paritta yang terdiri : Vandana, Tisarana, Pancasila;
- b) mempelajari pokok-pokok sejarah agama Budha ialah :
 - kelahiran Sang Sidharta,
 - keluar meninggalkan istana,
 - mencapai penerangan sempurna menjadi Budha,
 - mengajar yang pertama kali,
 - memasuki Pari-Nibbana,
 - penyebaran dan perkembangan agama Budha di Indonesia;
- c) menyanyikan lagu-lagu agama Budha ;
- d) pengamalan agama Budha dalam praktek;
- e) mendorong setiap pramuka beragama Budha melaksanakan kewajiban agama Budha;
- f) mengetahui, memahami dan hafal Paritta dan Viharagita;
- g) penghayatan caturariya satyani;
- h) mempelajari Sutta Pitaka. bagi para remaja cukup jika membaca Dharmapada atau bagian dari Khuddana Nikaya yang lain;
- i) penghayatan dan pengamalan meditasi/semadhi

- j) mengenal panji dan lambang-lambang agama Budha, serta makna warna yang diperlukan;
- k) mempelajari Persatuan Kaum Budhis Indonesia

2) Kegiatan rutin.

Meliputi antara lain : melakukan kegiatan agama Budha dalam rangka mencapai syarat kecakapan umum dan syarat kecakapan khusus.

3) Kegiatan lomba.

Kegiatan lomba sebagai pelaksanaan proses pendidikan agama Budha meliputi antara lain :

- a) kegiatan yang bersangkutan dengan pembinaan dan pengembangan agama Budha ;
- b) puitisasi ungkapan penghayatan ajaran agama Budha, Vandana, Paritta dan Viharagita;
- c) cerdas tangkas pengetahuan agama Budha;
- d) paduan suara, lagu-lagu yang berkaitan dengan agama Budha;
- e) mengenal dan mempelajari lambang-lambang atau simbol-simbol dalam agama Budha;
- f) membaca Dharmapada atau Carita-Pitaka;
- g) hastakarya yang berkaitan dengan agama Budha.

4) Perkemahan.

Kegiatan perkemahan sebagai proses pendidikan agama Budha meliputi antara lain :

- a) penataran/kuliah/diskusi tentang agama Budha, sejarah agama Budha dan Paritta;
- b) melakukan kebaktian bersama;
- c) membuat lambang-lambang atau simbol-simbol agama Budha;
- d) renungan jiwa yang sesuai dengan ajaran agama Budha;
- e) kesenian yang bertemakan agama Budha.
- f) kegiatan agama yang dikaitkan dengan kegiatan fisik.
- g) mengenal menyayangi, mencintai alam dan isinya sebagai ciptaan Sang Triratna.

5) Kegiatan pengabdian/pengalaman agama Budha
Kegiatan latihan/pendidikan agama Budha, dalam bentuk proyek pengabdian/pengamalan agama Budha antara lain :

- a) usaha-usaha untuk kemanusiaan, kemasyarakatan dan agama.
- b) kegiatan dalam rangka upacara agama Budha, misalnya pada hari-hari Uposatha.
- c) kegiatan pembangunan masyarakat dalam rangka pembinaan dan pengembangan agama Budha termasuk pembangunan dan pemeliharaan tempat-tempat ibadah serta penyediaan alat perlengkapannya.
- d) peringatan hari-hari besar agama Budha dengan acara kegiatan-kegiatan penghayatan dan pengamalan agama Budha.
- e) penyuluhan.

6) Widyawisata.

Kegiatan latihan/pendidikan agama Budha dalam bentuk widyawisata antara lain :

- a) mengunjungi dan mempelajari tempat bersejarah agama Budha.
- b) mengenal Boddhisattva.
- c) mengunjungi dan mempelajari lembaga-lembaga agama Budha.

BAB V

PENGELOLAAN PENDIDIKAN AGAMA DALAM GERAKAN PRAMUKA

Pt. 17. a. Pengelolaan pendidikan agama dalam satuan pramuka dilaksanakan oleh Pembina Pramuka golongan yang bersangkutan atau Pembantu Pembina Pramuka yang ditugaskan untuk itu.

b. Pengelolaan tersebut Pt. 17. a. di atas untuk golongan Penggalang, golongan Penegak dan Pandega dilaksana-

kan dengan prinsip-prinsip dari oleh dan untuk anggota dan dengan tanggung jawab orang dewasa.

- Pt. 18. Pengelolaan pendidikan agama di tingkat kwartir, dilaksanakan oleh Andalan yang sesuai dengan keahliannya, atau rokhaniwan dengan mengikutsertakan Dewan Kerja Penegak dan Pandega.

BAB VI

MACAM KEGIATAN

- Pt. 19. a. Latihan/pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka dilaksanakan dalam bentuk bermacam-macam kegiatan,
- b. Kegiatan-kegiatan latihan/pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka tersebut dalam Pt. 19. a. di atas merupakan wadah/sarana pelaksanaan latihan/pendidikan agama.
- Pt. 20. Macam kegiatan (sarana latihan) pendidikan agama.
- a. Upacara-upacara latihan rutin, pelantikan, pertemuan perkemahan dan lain-lain di mana pada pembukaan dan penutupannya dibacakan doa.
- b. Perlombaan, yang berisi kegiatan yang berkaitan dengan agama.
- c. Kegiatan-kegiatan pengabdian/pengamalan bersama, oleh gudep-gudep khusus.
- d. Pesta Siaga, Jambore, Perkemahan Bakti, Raimuna, Perkemahan Wirakarya, Pesta Karya, umum, dan gudep-gudep khusus.
- e. Peringatan hari-hari besar agama oleh setiap gudep.
- f. Pesta Seni Budaya, oleh gudep-gudep khusus
- g. Widyawisata.

- h. Kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan bersama oleh gugusdepan-gugusdepan khusus.
- i. Retret khusus untuk agama Katholik.
- j. Nyepi khusus untuk agama Hindu Dharma.

BAB VII

LAIN — LAIN.

- Pt. 21. Untuk mengembangkan pendidikan agama dalam Gerakan Pramuka, Gerakan Pramuka mengadakan kerjasama dengan unsur-unsur Departemen Agama dan lembaga keagamaan dalam masyarakat.

BAB VIII.

PENUTUP.

- Pt. 22. Hal-hal yang belum diatur dalam petunjuk penyelenggaraan ini akan diatur tersendiri.

Jakarta, 10 Nopember 1979.
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,
Ketua,

Letjen. TNI (Purn) Mashudi.